



Pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Komersial, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Yenny Masrifah, Siti Hailatul Fikriyah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

yennymasrifah4@gmail.com, dosen01239@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Komersial, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur modal merupakan instrumen krusial yang mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset operasionalnya. Keputusan struktur modal yang optimal sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Agresivitas Pajak, Beban Komersial, dan Risiko Bisnis, sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini yaitu Struktur Modal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 25 perusahaan selama 5 tahun. Metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu softwar statistic Eviews (Econometric Views) versi 14. Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa Agresivitas pajak, beban komersial, dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa Agresivitas pajak berpengaruh terhadap struktur modal, beban komersial tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan risiko bisnis juga tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci : Agresivitas Pajak, Beban Komersial, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Abstract

This study aims to examine and provide empirical evidence regarding the influence of tax aggressiveness, commercial expenses, and business risk on the capital structure of non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Capital structure is a crucial instrument reflecting the proportion of a company's funding comprising debt and equity used to finance its operating assets. Optimal capital structure decisions are vital for maintaining financial stability and maximizing firm value. This study employs tax aggressiveness, commercial expenses, and business risk as independent variables, while capital structure serves as the dependent variable. A quantitative research approach is used, utilizing secondary data in the form of annual financial reports obtained from the IDX. The study population consists of all non-cyclical consumer sector companies listed on the IDX during the 2020–2024 period. Purposive sampling technique involving specific selection criteria was used to select the sample, resulting in a final sample of 25 companies over the five-year period. The analysis methods include descriptive statistics and multiple linear regression, utilizing EViews (Econometric Views) version 14 software. Simultaneous testing indicates that tax aggressiveness, commercial expenses, and business risk collectively influence capital structure. Partial testing reveals that tax aggressiveness affects capital structure, whereas commercial expenses and business risk do not.

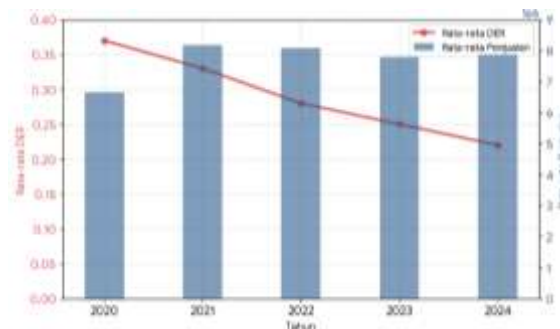
Keywords: Tax Aggressiveness, Commercial Expenses, Business Risk; Capital Structure.

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global saat ini mengakibatkan persaingan semakin ketat. Sehingga setiap perusahaan harus berusaha dengan berbagai cara agar tetap bisa memproduksi secara efisien dan memiliki kemampuan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu hal penting agar bisa menghadapi persaingan tersebut, perusahaan memerlukan modal. Perusahaan memerlukan modal yang baik untuk menjalankan dan mengembangkan suatu bisnis agar kegiatan operasionalnya berjalan dengan optimal. Modal tersebut bersumber dari dana internal dan eksternal, yang mana perusahaan harus mampu menentukan komposisi pendanaan yang

paling tepat antara penggunaan utang dan modal sendiri. Kombinasi kedua pendanaan yang digunakan perusahaan dikenal sebagai struktur modal.

Struktur modal adalah bagaimana suatu perusahaan mengatur dana yang digunakannya untuk menjalankan operasi dan melakukan investasi, yang menunjukkan seberapa besarnya utang dan ekuitas (Apriliandia et al., 2025). Peranan struktur modal sangatlah penting karena dapat mempengaruhi permodalan suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh pembiayaan untuk kegiatan usahanya (Qosidah & Romadhon, 2021).



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Beberapa Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa selama periode 2020-2024 rata-rata rasio DER pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* mengalami tren penurunan. Pada tahun 2020 rata-rata DER sebesar 0,37 dan terus menurun hingga 0,22 pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut cenderung mengurangi ketergantungan terhadap utang dalam struktur modalnya. Namun disisi lain, rata-rata pada penjualan perusahaan mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Penjualan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 6.652,76 juta dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp 8.182,86 juta. Pada tahun 2022 dan 2023 penjualan sempat mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp 7.875,47 juta. Hal ini menunjukkan jika struktur modal pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tidak semuanya terdapat peningkatan, oleh karena itu perlu dianalisis lebih lanjut mengenai berbagai faktor apa yang membuat hal ini dapat terjadi.

Dalam penerapannya, keputusan mengenai struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti agresivitas pajak, beban komersial, dan risiko bisnis. Agresivitas pajak menunjukkan cara perusahaan menyusun rencana pajak agar bisa mempengaruhi jumlah pajak yang wajib dibayar. Tindakan tersebut bisa dilakukan dengan berbagai strategi perencanaan pajak (Ramadhan & Nurhayati, 2026). Beban komersial merupakan pengeluaran yang terkait dengan semua aktivitas dan operasi, tetapi tidak memberikan manfaat di masa depan. Dalam laporan keuangan beban komersial dibagi menjadi dua, yaitu: beban administrasi (beban umum dan administrasi) dan beban pemasaran (distribusi dan penjualan) (Indradi & Sulistyowati, 2024). Dalam akuntansi beban komersial sering dicatat sebagai bagian dari operating expenses yang muncul dalam laporan laba rugi perusahaan.

Risiko bisnis menjadi faktor penting yang juga dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal. Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang mungkin terjadi dan dihadapi oleh perusahaan saat melaksanakan aktivitas usahanya, khususnya dalam hal kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan arus kas yang stabil (Septanta et al., 2022). Semakin besar tingkat risiko usaha yang dihadapi perusahaan, semakin tidak stabil pendapatan yang diperoleh. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan pendanaan berbasis utang, karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok yang tetap dapat meningkatkan potensi terjadinya gagal bayar. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi umumnya cenderung menurunkan proporsi penggunaan utang dalam struktur modalnya guna meminimalkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

Dalam penelitian sebelumnya, masih terdapat hasil yang tidak konsisten, yang menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur modal masih bersifat kontekstual. Urgensi pada penelitian ini karena menggabungkan tiga faktor penting yaitu agresivitas pajak, beban komersial, dan risiko bisnis. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap ketersediaan arus kas dari dalam perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Pengamatan tahun 2020 hingga 2024 sangat penting, karena pada masa tersebut sektor *Consumer Non-Cyclicals*

menghadapi tekanan yang cukup besar, yaitu kenaikan biaya operasional setelah pandemi dan ketidakpastian risiko bisnis karena perubahan harga bahan baku secara global.

Dengan berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin menguji kembali agar melihat bagaimana perusahaan menyeimbangkan penghematan pajak dan pengelolaan beban komersial ke dalam struktur modal di tengah kemungkinan risiko bisnis yang tinggi. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul penelitian yaitu “Pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Komersial, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan sektor *consumer non-cyclical* secara berturut-turut selama periode 2020-2024. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024 sebanyak 132 perusahaan. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* ini diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu Perusahaan *Customer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020 dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2020 hingga 2024, Perusahaan *Customer Non-Cyclicals* yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama proses penelitian, Perusahaan *Customer Non-Cyclicals* yang memiliki laba positif selama 2020–2024, dan Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik analisis menggunakan regresi data panel, yang mana dilakukan untuk tujuan mendeskripsikan mengenai data-data pada penelitian, sehingga dapat dipahami oleh banyak orang. Data pada penelitian ini dilolah menggunakan program *software Eviews 14*.

2.1. Struktur Modal (Y)

Struktur modal menunjukkan cara perusahaan membiayai operasional atau aktivitasnya. Struktur modal merupakan masalah yang sangat krusial bagi perusahaan, karena kualitas struktur modal dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan (Annas & Pradita, 2022). Perusahaan yang mempunyai rasio utang terhadap ekuitas (DER) tinggi mungkin menghadapi risiko yang besar akibat beban bunga yang lebih tinggi dan ketergantungan yang lebih pada pinjaman untuk mendukung pertumbuhannya. Sebaliknya, perusahaan dengan DER rendah cenderung memiliki lebih baik karena memiliki lebih banyak dana sendiri yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kendala finansial (Brigham dan Houston, 2001). Pada penelitian ini struktur modal dirumuskan melalui rasio DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Rahmadiani & Yuliandi, 2020)

2.2. Agresivitas Pajak (X1)

Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan bisa diukur menggunakan Effective Tax Ratio (ETR). Effective Tax Ratio (ETR) adalah cara menghitung rasio antara pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah dengan total pendapatan perusahaan sebelum pajak. jika nilai ETRnya lebih rendah, maka tingkat agresivitas pajak pajak perusahaan tersebut akan semakin tinggi (Matanari, 2022). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah ETR yang mengacu pada penelitian (Asiah et al., 2022).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Asiah et al., 2022)

2.3. Beban Komersial (X2)

Beban komersial merupakan biaya yang berhubungan dengan semua kegiatan yang tidak menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Dalam laporan keuangan beban komersial dibagi menjadi dua, yaitu: beban administrasi (beban umum dan administrasi) dan beban pemasaran (distribusi dan penjualan) (Indradi & Sulistyowati, 2024). Beban komersial sangat penting karena secara langsung dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan yang bisa berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menentukan kebijakan pendanaan. Pada penelitian ini, beban komersial diproaksikan menggunakan rasio antara beban penjualan dan beban umum administrasi terhadap penjualan bersih. Penggunaan rasio ini bertujuan agar dapat mengukur besarnya biaya komersial yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Biaya penjualan dan biaya administrasi umum merupakan bagian dari biaya operasional yang berhubungan dengan aktivitas penjualan perusahaan sehingga dapat mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya operasional perusahaan. Sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung beban komersial adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban Komersial} = \text{Beban Pokok Penjualan} + \text{Beban Usaha} + \text{Beban Lain} - \text{Lain}$$

Sumber:(Sembiring & Sitanggang, 2024)

2.4. Risiko Bisnis (X3)

Risiko bisnis mewakili tingkat ketidakpastian dalam operasi perusahaan, yang diakibatkan oleh fluktuasi pasar, biaya produksi, dan faktor-faktor konsekuensial lainnya. Perusahaan yang berisiko tinggi berhati-hati dalam menggunakan utang, karena arus kas yang tidak stabil dapat mempersulit pembayaran bunga dan pokok utang (Sari et al., 2025).

Risiko yang besar membuat para pemberi pinjaman ragu untuk memberikan kredit, karena kemungkinan perusahaan tidak bisa membayar utang-utangnya. Menggunakan dana dari luar perusahaan untuk meningkatkan aset perusahaan akan memengaruhi kondisi risiko bisnis dan struktur modal. Semakin besar peningkatan aset yang menggunakan modal dari luar perusahaan, maka risiko bisnis juga akan semakin besar (Rahmadiani & Yuliandi, 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung risiko bisnis adalah sebagai berikut:

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber:(Rahmadiani & Yuliandi, 2020)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	93.591737	(24,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	398.070317	24	0.0000

Gambar 2. Hasil Uji Chow

Nilai probabilitas cross-section Chi-Square adalah $0,0000 < (0,05)$, sehingga H1 diterima, model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hasuman

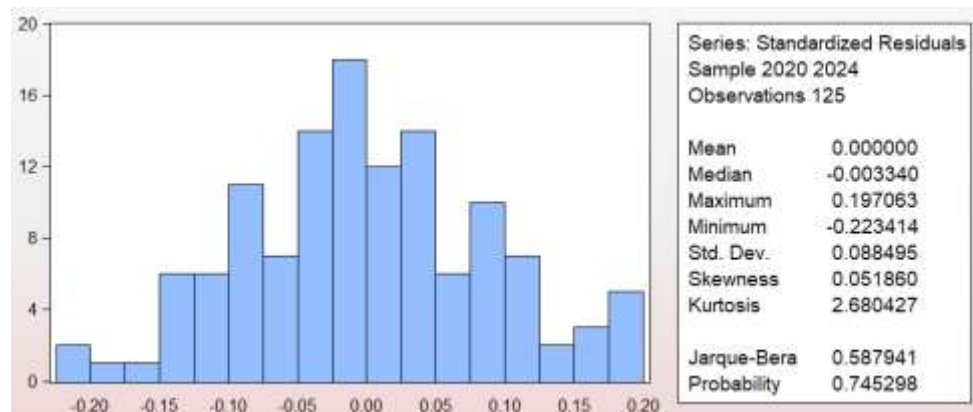
Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.505496	3	0.0233

Gambar 3. Hasil Uji Hausman

Nilai probabilitas cross-section adalah $0,0233 > (0,05)$, sehingga H_1 dapat diterima. Oleh karena itu, estimasi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. berdasarkan pengujian kedua metode pemilihan data panel di atas, maka dapat disimpulkan model yang terbaik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*, jika kedua uji tersebut konsisten menerima *fixed effect model* yaitu sebagai pilihan terbaik, maka uji LM menjadi tidak diperlukan (Basuki, 2021).

3.2. Uji Normalitas



Gambar 4. Analisis Statistik Deskriptif

Pada gambar 4. diketahui nilai probabiliti Jarque-Bera sebesar 0,7452. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi peneliti sebesar 0,05 ($0,7452 > 0,05$), maka mengidentifikasi model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa model residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

	X1-AP	X2-BK	X3-RB
X1_AP	1.000000	-0.096947	-0.000893
X2_BK	-0.096947	1.000000	-0.199678
X3_RB	-0.000893	-0.199678	1.000000

Gambar 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Dilihat dari nilai korelasi dari variabel X2 sebesar -0,096 dan X1 dengan X3 memiliki nilai sebesar -0,000. Selanjutnya, nilai korelasi antara variabel X2 dan X3 menunjukkan angka yang sangat rendah sebesar -0,199. karena semua menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0.90, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/13/26 Time: 21:59
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.586280	0.385106	1.522385	0.1312
X1_AP	0.006597	0.026308	0.250777	0.8025
X2_BK	-0.032760	0.024297	-1.348300	0.1807
X3_RB	0.018098	0.060412	0.299585	0.7651

Effects Specification

Gambar 6. Hasil Uji heteroskedastisitas

Nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0.8025, probabilitas variabel X2 sebesar 0.1807, dan nilai probabilitas variabel X3 sebesar 0.7651, menunjukkan angka yang lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

R-squared	0.966213	Mean dependent var	0.675128
Adjusted R-squared	0.956809	S.D. dependent var	0.481446
S.E. of regression	0.100056	Akaike info criterion	-1.571770
Sum squared resid	0.971093	Schwarz criterion	-0.938228
Log likelihood	126.2356	Hannan-Quinn criter.	-1.314395
F-statistic	102.7392	Durbin-Watson stat	1.733285
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 7. Hasil Uji Autokorelasi

Terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.7332. Nilai tersebut berada pada rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.3. Uji hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/17/26 Time: 19:23
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.644833	0.732074	2.246813	0.0269
X1_AP	0.127420	0.050010	2.547877	0.0124
X2_BK	-0.062779	0.046188	-1.359201	0.1772
X3_RB	-0.063595	0.114840	-0.553766	0.5810

Gambar 8. Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil pada uji hipotesis, dapat disimpulkan persamaan dibawah ini:

$$Y = 1.644833 + 0.127420 X_1 + -0.062779 X_2 + -0.063595 X_3 + e$$

Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 1.644833 artinya variabel agresivitas pajak (X1), beban komersial (X2), risiko bisnis (X3) bernilai 0, maka variabel struktur modal (Y) memiliki nilai sebesar 1.644833. Nilai

koefisien beta variabel agresivitas pajak (X1) sebesar 0.127420 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.127420. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.127420. Koefisien beta variabel beban komersial (X2) sebesar -0.062779 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0.062779. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar -0.062779. Nilai koefisien beta variabel risiko bisnis (X3) sebesar -0.063595 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0.063595. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar -0.063595.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.966213	Mean dependent var	0.675128
Adjusted R-squared	0.956809	S.D. dependent var	0.481446
S.E. of regression	0.100056	Akaike info criterion	-1.571770
Sum squared resid	0.971093	Schwarz criterion	-0.938228
Log likelihood	126.2356	Hannan-Quinn criter.	-1.314395
F-statistic	102.7392	Durbin-Watson stat	1.733285
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0.956809 atau 95.68%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan variabel independen yang terdiri dari agresivitas pajak, beban komersial, risiko bisnis memiliki proporsi terhadap struktur modal sebesar 95.68%. Sedangkan sisanya 4.32% (100.00% - 95.68%) ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan atau tidak ada pada penelitian ini.

Uji Simultan (F)

R-squared	0.966213	Mean dependent var	0.675128
Adjusted R-squared	0.956809	S.D. dependent var	0.481446
S.E. of regression	0.100056	Akaike info criterion	-1.571770
Sum squared resid	0.971093	Schwarz criterion	-0.938228
Log likelihood	126.2356	Hannan-Quinn criter.	-1.314395
F-statistic	102.7392	Durbin-Watson stat	1.733285
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 10. Hasil Uji Simultan (F)

Diketahui nilai F hitung sebesar 102,7392 > F tabel yaitu 2,68 dan nilai sig 0,00000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel agresivitas pajak, beban komersial dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.644833	0.732074	2.246813	0.0269
X1_AP	0.127420	0.050010	2.547877	0.0124
X2_BK	-0.062779	0.046188	-1.359201	0.1772
X3_RB	-0.063595	0.114840	-0.553766	0.5810

Gambar 11. Hasil Uji Parsial (T)

Analisis pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen menghasilkan temuan yaitu : Hasil uji t pada variabel agresivitas pajak (X1) didapat nilai t hitung sebesar 2,547877 > t tabel yaitu 1,65714 dan nilai sig. 0.0124 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel agresivitas pajak (X1) berpengaruh terhadap

struktur modal. Hasil uji t pada variabel beban komersial (X1) didapat nilai t hitung sebesar $-1,359201 < t$ tabel yaitu 1,65714 dan nilai sig. $0.1772 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel beban komersial (X2) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil uji t pada variabel risiko bisnis (X3) didapat nilai t hitung sebesar $-0,553766 < t$ tabel yaitu 1,65714 dan nilai sig. $0.5810 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel risiko bisnis (X3) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3.4 Pembahasan

Berikut adalah hasil interpretasi dari pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Komersial, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Hasil pendugaan pengujian hipotesis uji F pada *F-statistic* sebesar $102,7392 > F$ -tabel yaitu 2,68 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak, beban komersial dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya, agresivitas pajak berkaitan dengan upaya perusahaan mengelola beban pajak sehingga dapat memengaruhi kebutuhan dan kebijakan pendanaan. Beban komersial yang meningkat dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kebutuhan pendanaan internal. Sementara itu, risiko bisnis mencerminkan ketidakpastian kegiatan operasional yang mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan ketiga faktor tersebut dalam menentukan komposisi struktur modal yang optimal antara utang dan modal sendiri.

Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Struktur Modal

Hasil pendugaan pengujian hipotesis uji t menyatakan bahwa nilai *t-statistic* sebesar 2,547877 lebih besar dari t tabel yaitu 1,65714 ($2,547877 > 1,65714$), dan nilai probabilitas $0.0124 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hipotesis pertama menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya, tingkat agresivitas pajak menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan perusahaan dalam keputusan struktur modal. Tindakan manajemen dalam meminimalkan beban pajak secara langsung mempengaruhi ketersediaan kas perusahaan, yang akhirnya mempengaruhi kebijakan struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiananda & Pratiwi, 2023) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Beban Komersial Terhadap Struktur Modal

Hasil pendugaan pengujian hipotesis uji t menyatakan bahwa nilai *t-statistic* sebesar $-1,359201$ lebih besar dari t tabel yaitu 1,65714 ($-1,359201 < 1,65714$), dan nilai probabilitas $0.1772 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel beban komersial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya beban komersial tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih struktur modal, meskipun beban komersial bisa mengurangi laba perusahaan, hal ini tidak selalu menyebabkan perusahaan memperbesar atau mengurangi penggunaan utang. Dalam menentukan struktur modal perusahaan perlu juga mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi keuangan, kemampuan saat membayar utang, dan kebutuhan pendanaan yang diperlukan.

Hasil ini sejalan dengan Dongoran, (2022) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan lebih mempertimbangkan profitabilitas dan struktur aset dalam menentukan sumber pendanaan, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa beban komersial bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi struktur modal

Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Hasil pendugaan pengujian hipotesis uji t menyatakan bahwa nilai *t-statistic* sebesar $-0,553766$ lebih kecil dari t tabel yaitu 1,65714 ($-0,553766 < 1,65714$) dan nilai probabilitas $0.5810 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya risiko bisnis tidak memengaruhi keputusan perusahaan terkait struktur modalnya. Meskipun setiap

perusahaan menghadapi tingkat risiko yang berbeda, pilihan untuk menggunakan utang dan ekuitas tidak semata-mata bergantung pada tingkat risiko bisnis tersebut.

Studi tersebut juga menemukan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih tinggi cenderung tidak perlu mengurangi penggunaan utang mereka. Sebaliknya, perusahaan dengan risiko bisnis yang rendah tidak harus mengambil utang dalam jumlah besar. Demikian risiko bisnis bukanlah faktor utama dalam menentukan bagaimana struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Khoiriyah & Rasyid, (2020) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak memengaruhi struktur modal.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Komersial, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024”. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, hasil pengujian yang sudah dilakukan, serta pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Agresivitas Pajak, beban komersial dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal, Agresivitas Pajak berpengaruh terhadap struktur modal, Beban komersial tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan kontribusi positif bagi peneliti selanjutnya, yaitu Peneliti menyarankan agar dalam penelitian berikutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambahkan atau mengganti variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal, dan memperpanjang atau menambah jangka waktu penelitian agar data yang diperoleh lebih banyak dan hasil yang diperoleh lebih konsisten. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan tingkat struktur modal, agresivitas pajak, beban komersial, dan risiko bisnis perusahaan. Dengan memperhatikan faktor tersebut, diharapkan dapat membantu investor dalam menilai kondisi keuangan dan risiko perusahaan sebelum melakukan investasi.

Reference

1. Annas, K., & Pradita, N. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, RISIKO BISNIS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN. 4(3), 1540–1554.
2. Apriliandia, M. N., Viola, R., Zahro, R. N. A., Rinastris, Wiramadhania, Melani, W. A., & Amrulloh, A. (2025). Pengaruh Pajak terhadap Struktur Modal Perusahaan. 2(1), 13–22. <https://senafebi.budiluhur.ac.id/index.php/senafebi>
3. Asiah, N., Widati, S., Nurjanah, R., & Yahya, A. (2022). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL. 19(02), 123–134.
4. Basuki, D. A. T. (2021). ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS.
5. Indradi, D., & Sulistyowati, E. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, BEBAN KOMERSIAL. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNT*, Vol. {8},.
6. Matanari, D. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Buana Akuntansi* Vol. 7, No. 2 (2022): 162-178, 7(2), 162–178.
7. Qosidah & Romadhon. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). 13(1), 188–199. <http://journal.maranatha.edu>
8. Rahmadiani, M., & Yulianti. (2020). Manajerial, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 8(1), 27–36.
9. Ramadhan, K. D. D., & Nurhayati. (2026). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 7, 1–15. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi%0APENGARUH>
10. Sari, A. P., Nurbaiti, B., Ningrum, E. P., Nuryati, T., & Yulaeli, T. (2025). Pengaruh Aset Berwujud, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1212–1223. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1215>
11. Sembiring, Y. C. B., & Sitanggang, S. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk TAHUN 2012-202. 10(1).
12. Septanta, R., Nurhasan, Y., Ramdani, C. Y., & Ariwibowo, M. E. (2022). Pengaruh Beban Pajak Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(2), 102–113. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i2.2418>
13. Septiananda, N., & Pratiwi, A. P. (2023). STRUKTUR MODAL: INFLASI, NON-DEBT TAX SHIELD, DAN AGRESIVITAS PAJAK. 242–257.
14. Dongoran, M. (2022). Apakah Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Mempengaruhi Posisi PPH Badan Terutang. 2(1).
15. Khoiriyah, D., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. 02(2015), 43–51.